**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan uraian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV di SDN Cibeureum 01 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian** 
   1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV A dan IV B di Sekolah Dasar Negeri Cibeureum 01 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019 yang beralamatkan di Jl. Raya Cibeureum No.12 Mulyaharja Bogor Selatan.

* 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019, dimulai dari penyusunan dan bimbingan proposal, seminar proposal, perbaikan proposal, pembuatan instrumen, menyebar uji coba instrumen, penelitian, penyusunan skripsi dan terakhir adalah sidang skripsi.

1. **Metode Penelitian** Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 1). Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survey melalui pendekatan studi kausal. Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi pada variabel penelitian yaitu kebiasaan belajar dan hasil belajar Matematika. Data penelitian tersebut diperoleh dari cakupan sampel populasi penelitian siswa di SDN Cibeureum 01 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.
2. **Konstelasi Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar (X) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar Matematika (Y). Konstelasi masalah variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

ɛ



Gambar 3.1 Konstelasi Masalah Penelitian

(Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi UNPAK,2017: 113)

Keterangan :

X = Kebiasaan Belajar

Y = Hasil Belajar Matematika

ɛ = Variabel-Variabel Lain

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi Penelitian**   
    Menurut Sugiyono (2013: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Cibeureum 01 Kota Bogor kelas IV A dan IV B.

Tabel 3.1 Populasi dari setiap kelas IV SDN Cibeureum 01

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah** |
| 1. | IV A | 56 |
| 2. | IV B | 58 |
| Jumlah | | 114 |

1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:62). Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik acak sederhana (*simple* *random sampling)* yaitu dengan menggunakan sistem acak. Banyak sampel di Sekolah Dasar Negeri Cibeureum 01 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor sebagai tempat penelitian dihitung dengan menggunakan rumus *Taro Yamane (*Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi UNPAK, 2017: 114), sebagai berikut:

Keterangan:

n : Ukuran sampel yang dicari

N : Ukuran populasi

d : Presisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 responden, dengan perhitungan sebagai berikut:

= = = = 53,27

Jumlah sampel dari hitungan rumus adalah 53,27 yang dibulatkan menjadi 53 responden. Dengan distribusi perkelas terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Distribusi Jumlah Sampel Penelitian Perkelas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **Jumlah Populasi** | **Perhitungan Sampel** | **Jumlah Sampel** |
| 1. | IV A | 56 | X 53 = 26,03 | 26 |
| 2. | IV B | 58 | X 53 = 26,96 | 27 |
| Jumlah | | 114 | - | 53 |

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah sampel penelitian di Sekolah Dasar Negeri Cibeureum 01 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor masing-masing untuk kelas IV A terdapat 26 orang siswa, dan untuk IV B terdapat 27 orang siswa.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam rangka pengumpulan data dari objek penelitan guna memperoleh jawaban terhadap rumus penelitian. Untuk memperoleh data fakta dan informasi yang mengungkapkan dan menjelaskan masalah dalam penelitian ini penulis menggunakan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui dan mencatat data hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika dengan materi Pecahan, digunakan soal pilihan ganda yang diambil dari materi pelajaran Matematika.

1. Metode Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:192). Pada penelitian ini pengumpulan data untuk Kebiasaan Belajar siswa dilakukan dengan menggunakan angket Kebiasaan Belajar. Kuesioner tersebut berisi pernyataan mencakup variabel Kebiasaan Belajar. Instrumen disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan instrumen berskala *Likert* (Sugiyono, 2013:136) yang terdiri dari 5 rentang. Skala sikap terusan atas pernyataan positif (+) dan negatif (-). Untuk pernyataan positif skor berjalan dari selalu sampai dengan tidak pernah adalah lima sampai dengan satu, sedangkan untuk pernyataan negatif skor berjalan sebaliknya, seperti terlihat pada tabel:

Tabel 3.3 Pengambilan Skor Angket

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan Positif** | **Pernyataan Negatif** | **Skor** |
| 1. | Selalu | Tidak Pernah | 5 |
| 2. | Seringkali | Jarang | 4 |
| 3. | Kadang-kadang | Kadang-kadang | 3 |
| 4. | Jarang | Seringkali | 2 |
| 5. | Tidak Pernah | Selalu | 1 |

Sumber : Sugiyono (2013 : 136)

1. **Instrumen Penelitian**

Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2013:148) Instrumen penelitian meliputi:

1. **Instrumen Penelitian Variabel Hasil Belajar Matematika**
   1. **Definisi Konseptual**

Hasil belajar Matematika merupakan suatu pencapaian dari tujuan pembelajaran dan perubahan tingkah laku setelah siswa giat dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dengan ciri-ciri berupa perubahan perilaku individu secara menyeluruh ke arah yang lebih baik yang bersifat permanen dan dilakukan secara sadar ataupun disengaja.

* 1. **Definisi Operasional**

Hasil belajar Matematika merupakan suatu perubahan kemampuan, pada aspek pengetahuan setelah siswa mengikuti proses belajarnya dalam mengenal konsep pecahan pada mata pelajaran Matematika, yang di ukur dengan tes berdasarkan Ranah Kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis).

Dalam mata pelajaran Matematika terdapat beberapa indikator yang meliputi: 1) mengetahui pengertian pecahan sebagai operasi pembagi; 2) menentukan pecahan senilai dan pecahan sederhana; 3) membandingkan dan mengurutkan pecahan penyebut sama dan penyebut berbeda; 4) menghitung berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa, pecahan desimal, dan pecahan campuran; dan 5) memecahkan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan biasa, pecahan desimal, dan pecahan campuran.

* 1. **Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Instrumen Variabel Hasil Belajar Matematika

(Sebelum Uji Coba)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Materi Pokok | Kompetensi Dasar | Indikator | Ranah Kognitif | Butir Soal | Jumlah Soal |
| Pecahan | 3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran,  desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya | Mengetahui pengertian pecahan sebagai operasi pembagi | C1 | 1,2.3,4,5,6,7,8,9,10 | 10 |
| Menentukan pecahan senilai dan pecahan sederhana | C2 | 11,12,15, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27 | 12 |
| Membandingkan dan mengurutkan pecahan penyebut sama dan penyebut berbeda | C2 | 13, 14, 16, 18, 20, 28 | 6 |
| Menghitung berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa, pecahan desimal dan pecahan campuran) | C3 | 29,30, 31,32,34, 35, 36, 37 | 18 |
| Memecahkan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan biasa, pecahan desimal dan pecahan campuran. | C4 | 33, 38, 39, 40. | 4 |
| Jumlah | | | | 40 | |

* 1. **Uji Coba Instrumen Penelitian Hasil Belajar Matematika**
     1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berkaitan dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Uji Validitas instrumen tes mengunakan rumus koefisien korelasi *Point Biserial* (Arikunto, 2013:326), yaitu sebagai berikut:

Keterangan :

: Koefisien korelasi point biserial

: Rata - rata skor subyek yang menjawab betul item yang dicari validitasnya

: Rata - rata skor total

: Standar deviasi skor total

p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : 1 - p

Dengan syarat apabila nilai pada taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid dan sebaliknya. Kemudian butir soal yang valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian untuk menguji hasil belajar pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil perbandingan dengan untuk menentukan validasi dari 40 butir soal, sebanyak 27 butir soal dinyatakan valid dan 13 butir soal dinyatakan invalid. Data butir soal yang valid dan invalid adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Data Validitas Butir Soal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Validasi Butir Soal | Hasil  (%) | Banyak Soal | Nomor Butir Soal |
| Valid | 67,5% | 27 | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 22, 26, 28, 29, 31, 34, 36, 37, 39, 40 |
| Invalid | 32,5% | 13 | 14, 17, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 30, 32, 33, 35, 38 |
| Jumlah | 100% | 40 | 40 |

\*data lengkap ada pada lampiran 10

* + 1. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi pengukuran instrumen atau tidak berubah dari waktu ke waktu. Menurut Arikunto dalam Tampubolon (2016: 89), uji realibilitas instrumen menggunakan rumus *Kuder Richardson* (KR-20) yaitu :

KR20 =

Keterangan :

KR20 : Koefisien realibilitas keseluruhan

n : banyaknya item

pq : jumlah hasil perkalian antara p dan q

s² : varians skor total

Perhitungan kategori dari reliabilitas instrumen yang mengacu pada pengklasifikasian reliabilitas dapat dilihat dari:

Tabel 3.6 Indeks Reliabilitas

|  |  |
| --- | --- |
| **Indeks (Konversi nilai)** | **Kriteria/Interpretasi** |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,70 – 0,79 | Tinggi |
| 0,60 – 0,69 | Sedang |
| <0,60 | Rendah |

Sumber : Tim Dosen PGSD (2017 : 78)

Tabel 3.7 Hasil Indeks Kriteria Reliabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jumlah Soal Valid** | **Koefisien Reliabilitas** | **Kriteria / Interpretasi** |
| 27 | KR-20=0.893 | Sangat Tinggi |

\*data lengkap ada pada lampiran 10

Dari data hasil perhitungan, reliabilitas yang diperoleh adalah 0,893. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut bahwa instrumen hasil belajar Matematika pada materi Pecahan memiliki reliabilitas sangat tinggi dan dapat dipercaya sebagai instrumen penelitian.

* + 1. Tingkat Kesukaran   
        Butir soal yang akan digunakan untuk menguji hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Matematika dapat dihitung taraf kesukaran dengan rumus (Arikunto dalam Tampubolon, 2016:91), yaitu:

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal mudah, sedang, dan sukar, dapat menggunakan tabel konversi sebagai berikut:

Tabel 3.8 Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval skor (P) | Kategori | Interpretasi |
| 0,00 – 0,30 | A | Sukar |
| 0,31 – 0,70 | B | Sedang |
| 0,71 – 1,00 | C | Mudah |

Sumber : Tampubolon (2016 : 91)

Berdasarkan hasil analisis soal pilihan ganda yang diperoleh hasil yang beragam, data tingkat kesukaran yang sudah valid yaitu sebagai berikut:

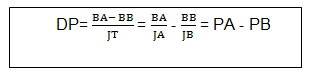
Tabel 3.9 Hasil Klasifikasi Indeks Tingkat Kesukaran

Butir Soal

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval | Tingkat Kesukaran | Jumlah | Hasil (%) | Nomor Butir Soal |
| 0,00 – 0,30 | Sukar | 4 | 14,81% | 4, 13, 39, 40 |
| 0,31 – 0,70 | Sedang | 20 | 74,08% | 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 15, 16, 18, 19, 22, 26, 29, 31, 34, 36, 37, 39 |
| 0,71 – 1,00 | Mudah | 3 | 11,11% | 5, 12, 28 |
| Jumlah | | 27 | 100% | 27 |

\*data lengkap ada pada lampiran 10

* + 1. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah (Tampubolon, 2016: 90). Untuk mengetahui daya pembeda butir soal hasil belajar dapat menggunakan rumus:

Keterangan:

DP = Daya Pembeda Soal = indeks diskriminasi

BA = Jumlah Jawaban benar pada kelompok atas

BB = Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

Jt = JA + JB

PA = BA/JA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = BB/JB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Diskriminasi item (D) menggunakan tabel indeks pembeda sebagai berikut:

Tabel 3.10 IndeksTingkat Daya Pembeda

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indeks** | **Kriteria** | **Tingkat Daya Pembeda** |
| 0,00 - 0,19 | D | Jelek (*poor*) |
| 0,20 - 0,39 | C | Cukup (*satisfactory*) |
| 0,40 - 0,69 | B | Baik (*good*) |
| 0,70 - 1,00 | A | Baik sekali (*very good*) |

Sumber : Tampubolon (2016:91)

Untuk mengetahui butir soal tersebut mempunyai daya pembeda yang baik atau tidak, maka klasifikasi indeks dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.11 Hasil Klasifikasi Indeks Tingkat Daya Pembeda

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kriteria / Kategori | Jumlah Soal | Hasil (%) | Nomor Butir Soal |
| 0,00 - 0,19 | Jelek | - | - | - |
| 0,20 - 0,39 | Cukup | 15 | 59,26% | 3, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 31, 36, 37, 39 |
| 0,40 - 0,69 | Baik | 12 | 37,04% | 1, 2, 4, 7, 9, 19, 22, 26, 28, 29, 34, 40 |
| 0,70 - 1,00 | Baik sekali | - | - | - |
| Jumlah | | 27 | 100% | 27 |

\*data lengkap ada pada lampiran 10

Berdasarkan data nilai instrumen tes (soal) yang di uji coba untuk penelitian yaitu 27 butir soal yang valid dan akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.12 Kisi-Kisi Soal Instrumen Variabel Hasil Belajar Matematika

(Setelah Uji Coba)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Materi Pokok | Kompetensi Dasar | Indikator | Ranah Kognitif | Butir Soal |
| Pecahan | 3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran,  desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya | Mengetahui pengertian pecahan sebagai operasi pembagi | C1 | 1,2.3,4,5,6,7,8,9,10 |
| Menentukan pecahan senilai dan pecahan sederhana | C2 | 11, 15, 21, 23, 24, 25, 27 |
| Membandingkan dan mengurutkan pecahan penyebut sama dan penyebut berbeda | C2 | 13, 16, 18, 20, 28 |
| Menghitung berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa, pecahan desimal dan pecahan campuran) | C3 | 29 |
| Memecahkan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan biasa, pecahan desimal dan pecahan campuran. | C4 | 33, 39, 40. |
| Jumlah | | | | 27 |

1. **Instrumen Penelitian Variabel Kebiasaan Belajar**
   1. **Definisi Konseptual**   
       Kebiasaan belajar adalah serangkaian perilaku belajar siswa yang dilakukan secara berulang-ulang dan sudah tertanam dalam waktu yang relatif lama dalam kegiatan belajarnya sehingga menjadi suatu kebiasaan yang bersifat menetap.
   2. **Definisi Operasional**

Kebiasaan belajar seseorang dapat diukur dari cara siswa dalam proses belajar, yang nantinya akan diambil dari jawaban pada angket yang disesuaikan dengan cara mengikuti pelajaran, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku teks, cara menghadapi ujian, cara belajar mandiri di rumah, cara mengorganisasikan bahan belajar, dan cara membuat catatan dalam bentuk skala lima. Untuk butir pernyataan positif diberi skor (5,4,3,2,1) sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor (1,2,3,4,5) dengan pilihan jawaban selalu, seringkali, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

* 1. **Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Tabel 3.13 Kisi-kisi instrumen Variabel Kebiasaan Belajar

(Sebelum Uji Coba)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Butir Pernyataan** | | **Jumlah** |
| **Positif** | **Negatif** |
| 1. | Kebiasaan Belajar di Sekolah | Cara mengikuti pelajaran | 1, 2, 3, 4 | 5, 6, 7, 8, 9 | 9 |
| Cara belajar kelompok | 10, 11, 12 | 13, 14, 15, 16 | 7 |
| Cara mempelajari buku teks | 17, 18, 19, 20 | 21 | 5 |
| Cara menghadapi ujian | 22, 23, 24, 25 | 26, 27 | 6 |
| 2  . | Kebiasaan Belajar di Rumah | Cara belajar mandiri di rumah | 28, 29 | 30, 31, 32 | 5 |
| Cara mengorganisasikan bahan belajar | 33, 34 | 35, 36 | 4 |
| Cara membuat catatan | 37, 38 | 39, 40 | 4 |
| Jumlah | | | 21 | 19 | 40 |

1. **Uji Coba Instrumen Penelitian Kebiasaan Belajar**
2. Validitas

Validitas atau kesahihan berkaitan dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Menurut Arikunto (2013:213) uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* *Pearson* (rxy), yaitu:

Keterangan :

rxy  : Koefisien korelasi

∑XY : Jumlah hasil perkalian antara variabel *X* dan *Y*

∑X : Jumlah skor item

∑Y : Jumlah skor total individu

n : Banyaknya responden yang diuji

Dengan syarat nilai koefisiensi korelasi rhitung> rtabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen dinyatakan valid. Pernyataan yang valid tersebut selanjutnya digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan instrumen kebiasaan belajar, dari 40 butir pernyataan yang di uji coba telah didapatkan sebanyak 67,5% atau 27 butir pernyataan dinyatakan valid pada n=30, yaitu butir pernyataan nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 30, 31, 32, 34, 35, 37, 38, 40. Sedangkan yang tidak valid sebanyak 32,5% atau 13 butir pernyataan, yaitu butir nomor 4, 5, 11, 12, 13, 14, 15, 26, 27, 29, 33, 36, 39.

1. Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Realibilitas merupakan tingkat konsistensi pengukuran instrumen atau tidak berubah dari waktu ke waktu. Menurut Arikunto dalam Tampubolon (2016:87), uji realibilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

Keterangan:

: koefisien realibilitas

k : butir soal valid

Ʃsi² : jumlah varian butir

st² : varians total

Koefisien *Alpha Cronbach* untuk menghitung keandalan/tingkat kepercayaan instrumen dengan syarat indeks reliabilitas instrumen r11 > rtabel pada taraf signifikansi 5% maka butir instrumen dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan dari butir pernyataan yang valid dengan yaitu rumus *Alpha Cronbach* di dapatkan hasil uji reliabilitas rhitung > rtabelyaitu 0,685 > 0,361.

Tabel 3.14 Hasil Uji Reliabilitas Kebiasaan Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jumlah Soal Valid | Koefisien Reliabilitas | Kriteria/makna |
| 27 | 0.8758 | Sangat Tinggi |

\*data lengkap ada pada lampiran 10

Berdasarkan hasil uji coba menggunakan uji vailiditas dan reliabilitas, didapatkan kisi - kisi instrumen penelitian kebiasaan belajar setelah uji coba sebagai berikut:

Tabel 3.15 Kisi-kisi instrumen Variabel Kebiasaan Belajar

(Setelah Uji Coba)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Butir Pernyataan** | | **Jumlah** |
| **Positif** | **Negatif** |
| 1. | Kebiasaan Belajar di Sekolah | Cara mengikuti pelajaran | 1, 2, 3 | 6, 7, 8, 9 | 7 |
| Cara belajar kelompok | 10 | 16 | 2 |
| Cara mempelajari buku teks | 17, 18, 19, 20 | 21 | 5 |
| Cara menghadapi ujian | 22, 23, 24, 25 | - | 4 |
| 2  . | Kebiasaan Belajar di Rumah | Cara belajar mandiri di rumah | 28 | 30, 31, 32 | 4 |
| Cara mengorganisasikan bahan belajar | 34 | 35 | 2 |
| Cara membuat catatan | 37, 38 | 40 | 3 |
| Jumlah | | | 16 | 11 | 27 |

1. **Teknik Analisis Data**
2. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis data deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis statistik deskriptif data penelitian terdiri dari :

1. Rata-rata skor data (Sugiyono, 2017: 49)

Keterangan :

xi = nilai x ke I sampai ke n

N = Jumlah sampel yang dicari

Me = Mean (nilai rata-rata)

1. Jarak Skor *(Range)* (Sugiyono, 2017: 36)

Range (R) = Skor tertinggi – skor terendah

1. Banyak Kelas Interval (Sugiyono, 2017: 35)

Interval kelas : k = 1 + 3,3 log n

1. Panjang Kelas (Sugiyono, 2017: 36)

Panjang Kelas = *Range* : k

1. Nilai Tengah (Median) (Sugiyono, 2017: 53)

Me = b + p

Keterangan :

Me = Median

b = batas kelas

p = panjang kelas median

N = ukuran Sampel

F = Frekuensi komulatif kelas bawah median

Fm = frekuensi absolut kelas median

1. Modus (Nilai yang sering muncul) (Sugiyono, 2017: 52)

Mo = b + p

Keterangan :

Mo = modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b1 = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi satu kelas di bawah modus

b2  = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi satu kelas di atas modus

1. Varians Sampel (Sugiyono, 2017: 56)

s2

Keterangan :

s2  = Varians sampel

n = Jumlah sampel yang dicari

∑Y = Jumlah seluruh skor Y

∑Y² = Jumlah kuadrat seluruh skor Y

1. Standar Deviasi (Sugiyono, 2017: 90)

SD =

SD = Standar Deviasi

s² = Varians sampel

1. **Uji Prasyarat Analisis**
2. Uji Normalitas Galat Data   
    Pengujian ini digunakan untuk mengetahui normalitas sampel atau memeriksa keabsahan sampel. Uji normalitas digunakan adalah uji *Liliefors* dengan rumus nilai syarat Lhitung < Ltabel pada taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan data menyebar normal. Rumusnya yaitu :

L0 = F(Zi) – S(Zi)

Keterangan :

L0 = Harga mutlak terbesar

F (Zi) = Peluang angka baku

S (Zi) = Proporsi angka baku

1. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji kesamaan dua varian. Uji Homogenitas Varian memiliki kriteria pengujian > maka H0 diterima dan data bersifat homogen. Perhitungan uji homogenitas menggunakan Uji *Fisher* (Sugiyono,2017: 174).

Fh =

1. **Uji Signifikansi**

Uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan ttest. Jika nilai thitung > ttabel maka H0 ditolak, dan sebaliknya jika nilai thitung < ttabel maka H0 diterima. Ttest digunakan untuk menguji hubungan signifikansi dua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Apabila > maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Perhitungan uji signifikasi menggunakan rumus:

Keterangan :

t : Nilai

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden

r² : Kuadrat dari koefisien korelasi

1. Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur hubungan fungsional satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Rumus perhitungan regresi linear sederhana adalah Ŷ = (Sugiyono,2017: 261).

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari dan (Sugiyono,2017: 262) adalah:

1. Koefisien jalur digunakan untuk model analisis jalur sederhana, yang terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas nilainya sama dengan besarnya koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut (ρxy = rxy). Maka, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson.*
2. **Derajat Koefisien Determinasi**

Derajat koefisien determinasi dihitung dengan rumus (Sugiyono,2013: 207) :

1. **Hipotesis Statistik**
   1. H0 : py  = 0; (tidak terdapat pengaruh kebiasaan belajar (x) terhadap hasil belajar Matematika (y).
   2. Ha : py ≠ 0; (terdapat pengaruh kebiasaan belajar (x) terhadap hasil belajar Matematika (y).

Keterangan :

H0 = Hipotesis nol

Ha = Hipotesis alternatif

Py = Pengaruh variabel x (Kebiasaan Belajar) terhadap variabel y (Hasil Belajar Matematika)

1. **Jadwal Kegiatan Penelitian**

 Tabel 3.16 Jadwal Kegiatan Penelitian

Sumber : Sugiyono (2013:276)